

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Dewi, Purnomo (2013) lewat penelitian mereka yang berjudul "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi pada Toko Emas Sri Ratu Perambanan" mengungkapkan bahwa suatu usaha, terlebih usaha yang akan dikembangkan dengan sistem waralaba akan membutuhkan suatu sistem yang harus bisa mengakomodasi setiap kegiatan transaksi pada usaha tersebut. Mereka juga mengungkapkan, dengan studi kelayakan ekonomis yang telah memperhitungkan biaya-biaya dan manfaat-manfaat yang diukur dengan satuan uang, sistem informasi yang tepat akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian mereka mengalami keterbatasan waktu dan keilmuan penulis. Selain itu sistem database yang mereka rancang bersifat tersentralisasi dan cenderung rawan apabila terjadi kerusakan pada server. Saran dari penelitian ini adalah penggunaan sistem *online* dan terintegrasi untuk mengintegrasikan semua sistem cabang (*franchisee*) dengan sistem pusat (*franchisor*).

Setiawan (2014) melakukan penelitian yang berjudul "Sistem Informasi Akuntansi *Franchise* dengan Metode Pembagian Laba". Dalam penelitian ini dibangun sebuah sistem informasi untuk menentukan pembagian laba *franchise* dengan menggunakan tools pemrograman Microsoft Visual Studio 2010 dan basis data Microsoft SQL Server 2008 R2. Sistem ini menjadikan pemrosesan data yang lebih

efektif, sehingga menghasilkan output dan input yang jelas. Akan tetapi kelemahan dari sistem ini adalah, sistem masih menggunakan input manual untuk memberikan input investasi maupun penjualan dari *franchisee*. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan data pada saat input data.

Sistem informasi saat ini bisa dikatakan menjadi bagian penting dalam suatu kegiatan bisnis. Sistem informasi diperlukan suatu perusahaan untuk mengelola proses bisnis mereka. Hal ini ditujukan agar segala proses bisnis bisa dikerjakan secara otomatis sehingga lebih efektif, dan efisien. Hal ini juga di dukung oleh Harjoko, et al (2005), sistem informasi dapat memberi kemudahan bagi penggunanya. Juga mengatakan bahwa sistem informasi mempermudah mengelola proses bisnis, serta adanya automasi proses bisnis sehingga dapat mempercepat proses bisnisnya.

Menurut Hendric (2008), manfaat dari suatu sistem informasi antara lain, mengurangi administrasi pembuatan laporan, mengurangi tenaga pembuatan laporan, mempercepat waktu pembuatan laporan, meningkatkan produktivitas, dll. Widiанти (2012) juga mengungkapkan pembangunan sistem informasi dapat membantu perusahaan mengelola proses bisnisnya sehingga menghasilkan informasi yang valid, selain itu juga dapat mempermudah penggunaan, dan mudah untuk dipelajari.

Untuk bisnis yang menjual suatu barang biasanya digunakan suatu sistem yang dinamakan sistem penjualan atau juga sering disebut sistem POS (*Point-of-Sales*).

Menurut McLeod (2001) Sistem penjualan adalah suatu kesatuan proses yang saling mendukung dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan pembeli dan bersama-sama mendapatkan kepuasan dan keuntungan. Lebih jauh, Sistem penjualan merupakan sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. setelah uang diterima perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi, 2001).

Bisnis *franchise* saat ini merupakan bisnis yang menguntungkan. Para *franchisees* bisa menjual suatu barang dan atau jasa untuk dirinya sendiri tetapi bukan oleh dirinya sendiri.

Akan tetapi Eddy Goldberg (2013) mengutarakan bahwa tidak ada jaminan bahwa berbisnis waralaba akan sukses dan ada pertukaran yang akan dibuat. Dalam berwaralaba, Pemilik menjadi tidak bebas untuk berkreasi terhadap bisnisnya. Mereka harus mengikuti sistem dari penjual waralaba untuk menjalankan bisnisnya.

Tidak terkecuali pada bisnis *franchise*. Bisnis yang sedang melambung ini juga memerlukan suatu sistem informasi yang mengelola proses bisnisnya.

Sistem informasi yang digunakan oleh proses bisnis *franchise* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sistem penjualan ataupun sistem POS (Point-of-Sales) pada umumnya. Hanya saja pada Sistem informasi yang digunakan oleh proses bisnis waralaba, terdapat standalone database

pada setiap *merchant*, dan sang penjual waralaba ataupun pembeli waralaba, harus mengetahui laporan-laporan pada *outlet* waralaba mereka.

**Tabel 2.1. Tabel perbandingan sistem**

Pembandingan	Dewi, Purnomo (2013)	Setiawan (2014)	*Penulis (2014)
Studi Kasus	Toko Emas Sri Ratu Perambanan	PT. Sumber Alfaria Trijaya	Only in My Drink
Basis data	-	Microsoft SQL Server 2008 R2	Microsoft SQL Server 2008 R2
Menangani penjualan pada <i>franchisee</i>	Ya	Tidak	Ya
Menangani pembagian laba <i>franchisee</i>	Tidak	Ya	Ya
Terintegrasi memakai email	Tidak	Tidak	Ya

\*= sedang dalam pengerjaan

Demikian pembahasan mengenai perbandingan fungsionalitas dan kelebihan antar sistem. Untuk pembahasan mengenai dasar teori sistem, analisis, dan perancangan sistem akan dibahas pada bab selanjutnya